



Sikap Disiplin Perawat Dengan Pelaksanaan Timbang Terima di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit

Benny Harry Leksmon Situmorang^{1✉}, Sanawiah², Iin Octaviana Hutagaol³

^{1,2,3}Universitas Widya Nusantara, Indonesia

E-mail / HP : benny@uwn.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: Sept 2024 Disetujui: Feb 2025 Dipublikasi: Mei 2026 <hr/> Keyword: Perawat, Keselamatan Pasien, Sikap, Disiplin, Timbang Terima	<p>Latar Belakang: Timbang terima pasien merupakan momen kritis untuk keselamatan pasien. Namun, fenomena menunjukkan rendahnya disiplin perawat, seperti terlambat <i>shift</i>, terburu-buru mengabaikan metode SBAR, dan tiadanya format seragam, yang berpotensi memicu kesalahan medis. Penelitian ini bertujuan menganalisis korelasi perilaku disiplin perawat dengan pelaksanaan timbang terima di RS Woodward Palu. Metode: Studi kuantitatif pendekatan <i>cross-sectional</i> ini melibatkan 88 perawat rawat inap melalui total sampling. Data Data dikumpulkan menggunakan kuesioner perilaku disiplin dan lembar observasi pelaksanaan timbang terima SBAR, lalu dianalisis menggunakan uji <i>Spearman Rank</i>. Hasil: Sebanyak 66,0% perawat memiliki disiplin baik dan 34,0% kurang disiplin. Sementara itu, 60,0% perawat melakukan timbang terima dengan baik dan 40,0% tidak melakukan dengan baik. Analisis bivariat menunjukkan tidak ada korelasi signifikan antara sikap disiplin dan pelaksanaan timbang terima ($p = 0,171$). Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap disiplin perawat dengan pelaksanaan timbang terima di RS Woodward Palu. Faktor sistemik di luar kedisiplinan individu diduga lebih dominan memengaruhi proses ini. Manajemen rumah sakit direkomendasikan untuk segera menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) timbang terima yang baku serta meningkatkan supervisi di ruangan.</p>

DOI: 10.32763/eqaxz879

The Relationship Beteen Nurses Disciplinary Attitudes And The Implementation Of Patient handover In Hospital Inpatient Wards

ABSTRACT

Background: Patient handover is a critical moment in ensuring patient safety. However, current phenomena indicate low nurse discipline, such as arriving late for shifts, conducting handovers hastily while neglecting the SBAR method, and the absence of a standardized handover format, all of which may increase the risk of medical errors. This study aimed to analyze the correlation between nurses' disciplinary behavior and the implementation of patient handover at Woodward Hospital, Palu. Methods: This quantitative study employed a cross-sectional approach involving 88 inpatient nurses selected through total sampling. Data were collected using a disciplinary behavior questionnaire and an SBAR handover observation checklist, then analyzed using the Spearman Rank test. Results: A total of 66.0% of nurses demonstrated good discipline, while 34.0% showed poor discipline. Meanwhile, 60.0% of nurses performed patient handovers properly, whereas 40.0% did not perform them adequately. Bivariate analysis revealed no significant correlation between disciplinary attitude and the implementation of patient handover ($p = 0.171$). Conclusion: There was no significant relationship between nurses' disciplinary attitude and the implementation of patient handover at Woodward Hospital, Palu. Systemic factors beyond individual discipline were suspected to have a more dominant influence on the handover process. Hospital management is therefore recommended to establish standardized handover Standard Operating Procedures (SOPs) and strengthen supervision in inpatient units.

✉Alamat korespondensi:

Universitas Widya Nusantara, Palu- *Midle Sulawesi* , Indonesia

Email: benny@uwn.ac.id

Pendahuluan

Pelayanan keperawatan adalah bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh rumah sakit, dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang profesional. Profesi keperawatan tidak hanya melibatkan pemberian asuhan medis, tetapi juga mengharuskan perawat untuk mengikuti standar profesi dan kode etik keperawatan yang ketat (Kusminarti, 2013). Menurut Undang-Undang kesehatan No. 17 Tahun 2023, seorang perawat harus memiliki pendidikan tinggi keperawatan yang diakui secara hukum oleh pemerintah, baik dari dalam maupun luar negeri (Kesuma, 2023)

Meskipun Provinsi Sulawesi Tengah memiliki 9.548 perawat (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2023), menempatkannya di peringkat ke-18 dari 34 provinsi di Indonesia dalam hal jumlah perawat (BPS, 2023), kuantitas ini belum tentu berbanding lurus dengan kualitas pelayanan yang diberikan. Profesionalisme dalam pelayanan keperawatan sangat bergantung pada kemampuan perawat dalam menjalankan peran dan fungsinya secara mandiri. Salah satu indikator penting dari profesionalisme ini adalah efektivitas komunikasi yang terjadi dalam tim keperawatan, terutama saat proses timbang terima pasien yang dilakukan pada saat pergantian shift kerja.

Proses timbang terima pasien adalah momen kritis dalam praktik keperawatan, karena di saat inilah informasi penting mengenai kondisi pasien disampaikan dari satu perawat ke perawat lainnya. Keefektifan proses ini sangat berpengaruh pada kesinambungan asuhan keperawatan serta keselamatan pasien. Menurut standar akreditasi versi KARS dan Permenkes No. 308 Tahun 2017, proses timbang terima merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai sasaran keselamatan pasien, yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi yang efektif di antara tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Menteri Kesehatan RI, 2017; WHO, 2023) Kendati demikian, proses timbang terima yang tidak dilakukan dengan baik dapat berpotensi menyebabkan berbagai kesalahan medis, seperti kesalahan interpretasi perintah medis atau kelalaian dalam pelaksanaan tindakan yang diperlukan (Purwaningsih P, Nursalam N, Nihayati H, 2017)

Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi selama timbang terima, metode komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) telah diakui sebagai pendekatan yang sangat berguna. Metode ini membantu perawat untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur, sehingga mengurangi risiko terjadinya kesalahan akibat informasi yang tidak lengkap atau salah interpretasi (Elmiyasna & Mayasari, 2011). Namun, meskipun SBAR merupakan metode yang efektif, implementasinya di lapangan sering menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya disiplin perawat dalam menjalankan prosedur timbang terima dan tidak adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas (Lailiyyati, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2019 di Rumah Sakit Woodward Palu, sebuah rumah sakit swasta di Kota Palu yang memiliki 88 perawat rawat inap, menunjukkan bahwa proses timbang terima masih menghadapi sejumlah kendala serius. Wawancara dengan enam kepala ruangan rawat inap mengungkapkan masalah seperti ketidaktepatan waktu dalam pelaksanaan timbang terima, kedatangan perawat yang sering terlambat, serta tidak adanya SOP dan format pelaporan yang standar. Hal ini mengakibatkan beberapa informasi penting terkait kondisi pasien dan keadaan ruangan sering terlupakan selama proses timbang terima, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada keselamatan pasien dan kualitas pelayanan keperawatan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara sikap disiplin perawat dan efektivitas pelaksanaan timbang terima di Rumah Sakit Woodward Palu. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana sikap disiplin perawat mempengaruhi efektivitas proses timbang terima.

Metode

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode analitik untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel dependen dan independen. Penelitian dilakukan dengan



pendekatan *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan pada satu titik waktu untuk mengevaluasi hubungan antara sikap disiplin perawat (variabel independen) dan efektivitas pelaksanaan timbang terima (variabel dependen). Desain penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Nursalam, 2016).

2. Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Woodward Palu, khususnya di ruang perawatan rawat inap, selama 12 hari, mulai dari tanggal 20 Mei hingga 31 Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perawat yang bekerja di ruang ICU, Paviliun Krisolit, Paviliun Zambrud, Paviliun Yaspis, Paviliun Ratna Cempaka, dan Paviliun Nilam di RS Woodward Palu, dengan jumlah total 88 perawat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2011). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait sikap disiplin perawat dan pelaksanaan timbang terima.

3. Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, sementara analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu hubungan antara sikap disiplin perawat dan efektivitas pelaksanaan timbang terima. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji korelasi untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik yang sesuai untuk memastikan akurasi hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik responden di RS Woodward Palu

Karakteristik	F	%
Usia		
16-25 thn	7	8,0
26-35 thn	41	46,6
36-45 thn	20	22,7
46-55 thn	10	11,4
56-65 thn	10	11,4
Total	88	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	5,7
Perempuan	83	94,3
Total	88	100
Pendidikan		
D3	72	81,8
S1	13	14,8
Lainnya	3	3,4
Total	88	100
Status Kepegawaian		
Tetap	61	69,3
Kontrak	27	30,7
Total	88	100
Lama kerja		
≤ 3 thn	14	15,9
>3 thn	74	84,1
Total	88	100

Sumber: Data Primer, Mei 2019

Merujuk pada tabel 1 maka karakteristik responden berdasarkan umur adalah 26-35 tahun berjumlah 41 responden (46,6%), sedangkan berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (83 responden, 94,3%), sedangkan pada pendidikan responden berpendidikan D III terbanyak berjumlah 72 responden (81,8%), sedangkan berdasarkan karakteristik lama kerja, lama bekerja paling banyak adalah >3 thn dengan jumlah 74 responden (84,1%), dan pada karakteristik status kepegawaian, status kepegawaian yang terbanyak adalah pegawai tetap dengan jumlah 61 responden (69,3%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Disiplin Perawat di RS Woodward Palu

Sikap Disiplin Perawat	<i>f</i>	%
Baik	58	66,0
Cukup	30	34,0
Kurang	0	0,0
Total	88	100

Sumber: Data Primer, Mei 2019

Tabel 2 menunjukkan proporsi frekuensi dan persentase responden yang memiliki sikap disiplin dengan baik sebanyak 58 responden (66,0%), responden yang memiliki sikap disiplin yang cukup sebanyak 30 orang responden (34,0%), Tidak ada responden yang memiliki sikap disiplin kurang (0 responden, 0,0%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan proporsi frekuensi dan persentase responden yang memiliki sikap disiplin yang baik sebanyak 58 orang responden (66,0%), dan perawat yang memiliki sikap tidak disiplin yang cukup sebanyak 30 orang responden (34,0%). Perawat yang bersikap disiplin memiliki ketaatan penuh dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada, namun apabila perawat yang tidak bersikap disiplin maka perawat tersebut tidak patuh pada aturan dan tata tertib yang telah disediakan (Wahjono, 2015). Peraturan-peraturan yang berkaitan dengan disiplin itu antara lain; peraturan jam masuk, pulang, dan jam istirahat; peraturan dasar tentang berpakaian, dan bertingkah laku dalam pekerjaan; peraturan cara-cara melakukan pekerjaan dan berhubungan dengan unit kerja lain (Soetrisno, 2016). Sedangkan peraturan yang terdapat di RS Woodward Palu, perawat yang bertugas *shift* pagi terlebih dahulu melaksanakan Biston pagi yang dilaksanakan pukul 07.00 WITA. Biston tersebut dilaksanakan ± 30 menit karena dirangkaikan dengan penyampaian-penyampaian dari Direktur ataupun yang lainnya. *Shift* pagi dilaksanakan pada pukul 07.30 – 14.00 WITA. Kemudian pada perawat yang *shift* siang dilaksanakan pada pukul 14.00 – 21.00 WITA dan perawat yang *shift* malam dilaksanakan pada pukul 21.00 – 07.30 WITA.

Sistem manajemen kedisiplinan dikelompokkan menjadi sistem manajemen yang berfokus pada individu perawat sebagai manusia (input), sistem manajemen kedisiplinan yang berfokus pada proses, dan sistem manajemen yang berfokus pada keluaran atau *output* (Hasibuan, 2008)

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Timbang Terima di RS Woodward Palu

Pelaksanaan Timbang		
Terima	<i>f</i>	
%		
Baik	52	60,0
Kurang Baik	36	40,0
Total	88	100

Sumber: Data Primer, Mei 2019

Berdasarkan tabel 3 Sebanyak 52 responden (60,0%) memiliki pelaksanaan timbang terima yang baik, sementara 36 responden (40,0%) dinilai kurang baik.



Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan proporsi frekuensi dan persentase responden yang melaksanakan timbang terima secara baik berjumlah 52 responden (60%), dan yang kurang baik berjumlah 36 responden (40,0%). Perawat yang melaksanakan timbang terima secara baik dapat dikatakan bahwa perawat tersebut mengikuti aturan dalam melaksanakan timbang terima sesuai dengan prosedur yang dilakukan.

Timbang terima memiliki peranan kerja perawat yang berbeda-beda, dalam setiap ruang rawat inap terdapat perawat yang bertugas sebagai kepala ruangan, ketua tim, dan perawat pelaksana. Kepala ruangan memiliki peran yaitu; sebagai konsultan dan pengendali mutu perawat primer (ketua umum), mengorientasi dan merencanakan karyawan baru, menyusun jadwal dinas dan memberi penugasan kepada perawat primer evaluasi kerja, dan merencanakan atau menyelenggarakan pengembangan staf. Peran perawat primer adalah sebagai berikut; menerima klien dan mengkaji kebutuhan pasien secara komprehensif, membuat tujuan dan merencanakan keperawatan, melaksanakan rencana yang telah dibuat, menerima dan menyesuaikan rencana asuhan, menyiapkan penyuluhan untuk pasien pulang, dan mengadakan kunjungan rumah bila perlu (Nursalam, 2014).

Tabel 4 Distribusi Hubungan Sikap Disiplin Perawat dengan Pelaksanaan Timbang Terima di RS Woodward Palu

Variabel	<i>r</i>	<i>n</i>	<i>p value</i>
Sikap Disiplin Perawat Pelaksanaan Timbang Terima	-0,147	88	0,171

Sumber: Data Primer, Mei 2019

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 4 dengan menggunakan uji Spearman rank, diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,147 dengan nilai signifikansi (sig.) 2-tailed sebesar 0,171 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena nilai *p* (0,171) lebih besar dari α (0,05), hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap disiplin perawat dan pelaksanaan timbang terima di ruang rawat inap RS Woodward Palu.

Pelaksanaan timbang terima di ruang rawat inap merupakan aspek krusial dalam praktik keperawatan yang berdampak langsung pada keselamatan pasien dan kualitas perawatan. Salah satu faktor penting yang memengaruhi proses ini adalah strategi komunikasi yang digunakan oleh perawat. Teknik komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) telah diidentifikasi sebagai metode efektif untuk meningkatkan kejelasan dan efisiensi selama proses timbang terima, yang pada gilirannya meningkatkan keselamatan pasien. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi SBAR berkorelasi positif dengan pelaksanaan timbang terima oleh perawat, yang mengindikasikan bahwa komunikasi terstruktur dapat meningkatkan kepatuhan terhadap protokol keselamatan di lingkungan rumah sakit (Syukur et al., 2023)

Selain itu, karakteristik dan motivasi perawat memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan tujuan keselamatan pasien, termasuk timbang terima. Studi yang dilakukan di Rumah Sakit Pemerintah Aceh menemukan hubungan signifikan antara status kepegawaian perawat dengan tingkat motivasi mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi implementasi Tujuan Keselamatan Pasien Internasional (IPSG) di ruang rawat inap (Nurhanifah et al., 2021). Ini menunjukkan bahwa perawat yang termotivasi lebih cenderung mematuhi protokol keselamatan, termasuk pengukuran berat badan yang akurat, yang penting untuk penentuan dosis obat dan penilaian nutrisi.L

Lingkungan kerja dan dukungan organisasi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku perawat terhadap tanggung jawab mereka. Misalnya, faktor-faktor seperti dukungan atasan dan tuntutan pekerjaan telah terbukti mempengaruhi keterlibatan kerja perawat, yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam tugas seperti timbang terima (Mukaihata et al., 2020). Ketika



perawat merasa didukung dan dihargai, mereka lebih mungkin untuk terlibat sepenuhnya dalam tugas mereka, termasuk pelaksanaan timbang terima yang akurat dan tepat waktu.

Lebih lanjut, lingkungan praktik keperawatan, termasuk hubungan antara perawat dan pasien, sangat penting dalam membangun budaya keselamatan dan kepatuhan. Interaksi positif dan pendekatan yang berpusat pada pasien dapat meningkatkan komitmen perawat dalam menerapkan praktik terbaik dalam perawatan pasien, termasuk timbang terima (Paula et al., 2023). Aspek relasional dari keperawatan ini menekankan pentingnya melihat pasien sebagai mitra dalam perawatan, yang dapat mengarah pada peningkatan hasil dan kepuasan.

Namun, tidak adanya korelasi signifikan dalam penelitian ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor spesifik di RS Woodward Palu. Salah satunya adalah tidak adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) yang baku untuk pelaksanaan timbang terima serta format yang seragam di RS Woodward Palu. Setiap ruang rawat inap cenderung menggunakan format timbang terima yang berbeda-beda. Selain itu, setelah proses timbang terima selesai, tidak diadakan diskusi lebih lanjut oleh kepala ruangan dan perawat lain mengenai hasil timbang terima, serta tidak ada acara penutup ataupun doa dari kepala ruangan.

Sikap disiplin, yang didefinisikan sebagai kepatuhan terhadap tata tertib dan peraturan yang ditetapkan (Wahjono, 2015) seharusnya berkaitan erat dengan pelaksanaan timbang terima, yang merupakan metode penting untuk memberikan informasi yang relevan kepada tim perawat pada setiap pergantian shift (Marjani, 2015). Namun, dalam studi ini, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja, seperti faktor individu, lingkungan kerja, dan psikologi, diduga menjadi penyebab utama ketidakhadiran korelasi (Sukma, 2019). Selain itu, studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari juga mengungkapkan bahwa keterlambatan perawat dalam mengikuti timbang terima, serta belum adanya SOP dan format yang standar, menjadi masalah yang menyebabkan informasi tentang kondisi pasien tidak tercatat dengan baik.

Pengetahuan dan sikap perawat terhadap peran mereka dalam perawatan pasien juga sangat memengaruhi kepatuhan mereka terhadap protokol yang telah ditetapkan. Studi menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan kesenjangan pengetahuan dapat menyebabkan keraguan dalam melaksanakan tugas-tugas penting seperti timbang terima, yang penting untuk memastikan penilaian pasien yang akurat (Robson et al., 2012). Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk membekali perawat dengan keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari, menunjukkan bahwa menurut kepala ruangan kedatangan perawat yang terlambat saat mengikuti timbang terima, belum ada SOP dan format timbang terima sehingga masih ada masalah keadaan pasien yang belum tercatat dengan baik.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Woodward Palu mengenai hubungan antara sikap disiplin perawat dengan pelaksanaan timbang terima di ruang rawat inap, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar perawat di RS Woodward Palu menunjukkan sikap disiplin yang baik dalam pelaksanaan timbang terima, serta prosedur timbang terima antar shift jaga perawat telah dilaksanakan dengan baik, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap disiplin perawat dengan pelaksanaan timbang terima. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti komunikasi yang terstruktur, dukungan organisasi, dan pelatihan berkelanjutan, mungkin memiliki peran lebih penting dalam memastikan kualitas dan keselamatan dalam pelaksanaan timbang terima. Oleh karena itu, penguatan strategi komunikasi seperti teknik SBAR, serta peningkatan motivasi dan dukungan bagi perawat, perlu dipertimbangkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan timbang terima dan keselamatan pasien di RS Woodward Palu.

Daftar Pustaka

BPS. (2023). *Data Jumlah Perawat di Indonesia*. <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/data-jumlah->



- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Elmiyasna, K., & Mayasari, F. (2011). Gambaran Keefektifan Timbang Terima (Operan) Diruang Kelas I IRNA Non Bedah (Penyakit Dalam) RSUP DR. M Djamil Padang. *Hal*, 1–12.
- Hasibuan, M. S. P. (2008). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Menteri Kesehatan RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 308 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien*. <https://peraturan.go.id/id/permenkes-no-308-tahun-2017>
- Kesuma, S. I. (2023). Sosialisasi Tentang Ulasan Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Tata Negara*, 1(4), 143–156.
- Kusminarti, R. (2013). Persepsi tentang Profesionalisme, Komunikasi, Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Kinerja Perawat. *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 14(2), 69–78.
- Lailiyyati, A. (2013). *Studi Deskriptif Pelaksanaan Timbang Terima di Unit Rawat Inap RST Bhakti Wira Tamtama Semarang*. Thesis. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. Diakses melalui web
- Marjani, F. (2015). Pengaruh Dokumentasi Timbang Terima Pasien dengan Metode Situation Background Assessment Recommendation (SBAR) Terhadap Insiden Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Medikal Bedah RS. Panti Waluyo Surakarta. *Panti Waluyo Surakarta. Stikes Kusuma Husada Surakarta*.
- Mukaihata, T., Fujimoto, H., & Greiner, C. (2020). Factors Influencing Work Engagement Among Psychiatric Nurses in Japan. In *Journal of Nursing Management*. <https://doi.org/10.1111/jonm.12923>
- Nurhanifah, N., Kamil, H., Syahrul, S., Marlina, M., & Marianthi, D. (2021). The Relationship Between Nurse's Characteristics and Motivation With the Implementation of International Patient Safety Goal. In *Media Karya Kesehatan*. <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i2.34665>
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (3rd ed.). Salemba Medika.
- Nursalam, D. (2014). *Manajemen Keperawatan" Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Paula, A., Potra, T., Lucas, P., & Gaspar, F. (2023). The Nursing Practice Environment and Patients' Satisfaction With Nursing Care in a Hospital Context. In *Healthcare*. <https://doi.org/10.3390/healthcare11131850>
- Purwaningsih P, Nursalam N, Nihayati H, D. (2017). Analisis Beban Kerja Perawat Berdasarkan Time And Motion Study. *Jurnal Ners*, (1): 11430. <https://doi.org/10.20473/jn.v2i1.4950>
- Robson, D., Haddad, M., Gray, R., & Gournay, K. (2012). Mental Health Nursing and Physical Health Care: A Cross-sectional Study of Nurses' Attitudes, Practice, and Perceived Training Needs for the Physical Health Care of People With Severe Mental Illness. In *International Journal of Mental Health Nursing*. <https://doi.org/10.1111/j.1447-0349.2012.00883.x>
- Soetrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukma, M. S. (2019). *Hubungan Motivasi Kerja dan Karakteristik Individu dengan Disiplin Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo Tahun 201*.
- Syukur, S. B., Syamsuddin, F., & Yudistira Hunow, A. (2023). Application of SBAR Communication



in the Implementation of Nurse Weigh-in in the Inpatient Room of Dr. M.M Dunda Limboto Hospital. In *Promotor*. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i6.492>

Wahjono, S. I. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

WHO. (2023). *Patient safety*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/patient-safety>

